
Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Sumberdaya Manusia Berbasis BPOM Pada Teaching Factory Pengolahan Kopi

Eva Rosdiana¹, Rizky Nirmala Kusumaningtyas², Dian Galuh Pratita³, Dian Hartatie⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

*Email: eva_rosdiana@polije.ac.id

ABSTRACT

The Jember State Polytechnic Coffee Product Processing Teaching Factory focuses on ground coffee products made from Robusta and Argopuro Arabica coffee. To increase its existence as a small industry, not only requires binding legalization of products, but also requires consistency from human resources who carry out an industry-based work culture, in this case contained in the legalization of BPOM. Therefore, this service focuses on introducing an industry-based work environment (BPOM). The methods used in this service include counseling and direct practice at Tefa locations where coffee products are processed. Based on the results of the service, the human resources involved in Tefa's coffee product processing operations are enthusiastic in the counseling process, and have a high interest in changing behavior in terms of implementing an industry-based work environment.

Keywords: human resources, legal, industry

ABSTRAK

Teaching Factory pengolahan produk kopi Politeknik Negeri Jember berfokus pada produk kopi bubuk yang berbahan dasar kopi robusta dan arabika Argopuro. Untuk meningkatkan eksistensi sebagai mini industry tidak hanya dibutuhkan legalisasi yang mengikat produk, namun juga membutuhkan konsistensi dari SDM yang menjalankan budaya kerja yang berbasis industry dalam hal ini yang termuat pada legalisasi BPOM. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus pada pengenalan lingkungan kerja berbasis industry (BPOM). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain penyuluhan dan praktik langsung di lokasi tefa pengolahan produk kopi. Berdasarkan hasil pengabdian, SDM yang terlibat dalam operasional tefa pengolahan produk kopi antusias dalam proses penyuluhan, serta memiliki minat tinggi untuk merubah perilaku dalam hal pelaksanaan lingkungan kerja berbasis industry.

Kata Kunci: SDM, legalisasi, industri

PENDAHULUAN

Tefa Pengolahan Produk Kopi merupakan teaching factory rintisan yang menjadi salah satu andalan dari Politeknik Negeri Jember. Tefa Pengolahan Produk Kopi menghasilkan produk sesuai dengan pesanan yang ada dengan kondisi sarana prasarana yang tergabung dengan laboratorium Pengolahan Hasil Tanaman Perkebunan (Lab PHTP). Seiring dengan tuntutan akan peningkatan produk, berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana dalam Tefa Pengolahan Produk Kopi mulai dilakukan pemisahan dengan Laboratorium Pengolahan Hasil Tanaman Perkebunan. Hal ini tentu menjadi sisi positif yang dapat menunjang proses produksi Tefa Pengolahan Produk Kopi untuk meminimalisir akan adanya kontaminasi. Hal tersebut juga menjadi keunggulan dalam proses pengurusan stadarisasi legalitas. Namun, peningkatan sarana prasarana ini tentu perlu diikuti dengan perubahan perilaku dari staff, salah satunya agar lebih memperhatikan aspek penerapan SOP, higienitas dan Keamanan serta Keselamatan Kerja (K3) agar sinkron dengan standar keamanan industry pengolahan makanan dan minuman yang berlaku. Capacity building atau peningkatan kapasitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sesuai dengan perkembangan waktu (Alam, 2015).

Perubahan perilaku atau human behaviour change project (HBCP) merupakan proses dimana pihak target mendapatkan pengetahuan akan teknologi atau pembaharuan, diikuti dengan kesadaran akan pentingnya

perubahan tersebut, dan dilanjutkan dengan perubahan perilaku dari target berupa penerapan teknologi atau pembaharuan tersebut dalam lingkungannya. HBCP dilakukan secara berkesinambungan mulai dari persiapan awal berjalannya suatu kegiatan hingga proses berjalan. HBCP melalui capacity building menjadi kegiatan yang bertujuan mengenalkan lingkungan kerja berbasis industry dan merubah perilaku para pengelola Tefa Pengolahan Produk Kopi agar berbasis industry.

METODE

Metode yang dilakukan adalah praktik pelaksanaan SOP Teaching Factory Pengolahan Produk Kopi yang telah berbasis industry dengan berstandar pada BPOM. Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah metode secara langsung dengan didampingi sepenuhnya oleh tim pengabdian masyarakat. Praktik akan dilakukan dalam satu hari penuh sesuai dengan SOP yang akan dijalankan. SOP yang akan dipraktikkan telah disosialisasikan pada para target sasaran di hari sebelumnya. Seluruh perlengkapan akan dipersiapkan untuk memperlancar jalannya praktik. Praktik ini merupakan tindak lanjut dari peningkatan pengetahuan para staff melalui penyuluhan SOP. Pada tahap ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para staff untuk merubah perilaku kerja menjadi berbasis industry dan berstandar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik dilaksanakan terkait pelaksanaan SOP Teaching Factory Pengolahan Produk Kopi yang telah berbasis industry dengan berstandar pada BPOM. Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah metode secara langsung dengan didampingi sepenuhnya oleh tim pengabdian masyarakat. Praktik dilakukan dalam satu hari penuh sesuai dengan SOP yang akan dijalankan.



Gambar 1. Praktik Pemakaian atribut

Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari mitra dalam menjalankan prosedur perilaku kerja berbasis industry. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka mengetahui berbagai macam kendala dan permasalahan selama proses penerapan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu survey, observasi, dan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) pada seluruh staff Tefa Pengolahan Produk Kopi.



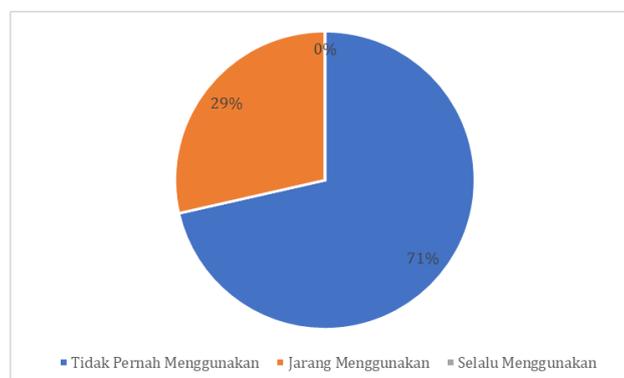
Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan para staff Tefa dan mahasiswa

SOP yang dipraktikan telah disosialisasikan pada para target sasaran. Seluruh perlengkapan akan dipersiapkan untuk memperlancar jalannya praktik. Praktik ini merupakan tindak lanjut dari peningkatan pengetahuan para staff melalui penyuluhan SOP. Pada tahap ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para staff untuk merubah perilaku kerja menjadi berbasis industry dan berstandar.



Gambar 3. Kemampuan staff menggunakan perangkat kerja berbasis lingkungan industri

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Terjadi diskusi terkait dokumen terkait serta penerapan secara langsung di Teaching Factory Pengolahan Produk Kopi Politeknik Negeri Jember. Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi serta wawancara secara mendalam pada seluruh komponen yang terlibat di teaching factory pengolahan produk kopi, seluruh staff memiliki keterampilan akan penggunaan atribut K3 sebagai budaya dalam menerapkan lingkungan kerja berbasis industry. Sebelum dilakukan penyuluhan, mayoritas staff tidak menggunakan perlengkapan K3 sebagai upaya penerapan lingkungan kerja berbasis industry. Diketahui bahwa 71% tidak menggunakan atribut kelengkapan kerja. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, diketahui bahwa seluruh staff selalu menggunakan atribut k3, hal ini merupakan observasi selama tiga bulan setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar 4. Persentase penggunaan perlengkapan kerja berbasis industry sebelum penyuluhan



Gambar 5. Persentase penggunaan perlengkapan kerja berbasis industry setelah penyuluhan

SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan dinilai efektif dalam merubah perilaku kerja para staff teaching factory pengolahan produk kopi. Penyuluhan berlangsung secara dua arah antara tim pengabdian dengan staff tefa. Dampak positif yang terlihat yaitu perubahan berupa penggunaan kelengkapan kerja sebagai upaya penerapan lingkungan kerja berbasis industry dengan persentase 100% telah menggunakan kelengkapan kerja setelah dilakukan observasi selama 3 bulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Andi Samsu. 2015. Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 8 (2); 93-104.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2019. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 11 Tahun 2019 tentang Bahan Tambahan Pangan. https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2019/PerBPOM_No_11_Tahun_2019_tentang_BTP.pdf
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2020. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan. <https://jdih.pom.go.id/download/product/864/5/2020>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2020. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 16 Tahun 2020 tentang Pencantuman Informasi Nilai Gizi untuk Pangan Olahan yang Diproduksi oleh Usaha Mikro dan Usaha Kecil. https://tabel-gizi.pom.go.id/regulasi/2_PerBPOM_Nomor_16_Tahun_2020_tentang_Pencantuman_Informasi_Nilai_Gizi_untuk_Pangan_Olahan_yang_Diproduksi_oleh_Usaha_Mikro_dan_Usaha_Kecil.pdf
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2021. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 27 Tahun 2017 tentang Pendaftaran Pangan Olahan. <https://jdih.pom.go.id/download/flip/1232/7/2021>
- Diwanti, Dyah Pikanthi dan Sarifudin Sarifudin. 2021. Pengaruh Capacity Building Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pegadaian Syariah Wilayah Yogyakarta Dan Sekitarnya). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 8(3); 144 – 157.
- Ratnasari, Jenivia Dwi, Mochamad Makmur, dan Heru Ribawanto. 2018. Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.1, No.3; 103-110